

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi. Menurut Sugiyono, “metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif”.⁶⁸ Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini. Alasan tersebut antara lain adalah:⁶⁹

1. Different research question

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang berbeda, pertama adalah “Bagaimana implementasi/ penerapan manajemen risiko Bank Jatim Cabang Bondowoso dalam meminimalkan kredit bermasalah?” dalam pengumpulan data dan analisa lebih ditekankan penggunaan metode kualitatif. Kedua adalah “Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah?” dalam pengumpulan data dan analisa lebih ditekankan penggunaan metode kuantitatif. Selanjutnya kedua data tersebut dilakukan meta-analisis untuk mengetahui kedua data tersebut saling memperkuat, bertentangan atau memperlemah.

⁶⁸ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, CV. Alfabeta. Halaman 397

⁶⁹ Jonathan Sarwono, 2011, *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo. Halaman 7-10

2. *Triangulation*

Triangulation merupakan penggunaan lebih dari satu metode untuk digunakan sebagai cek silang. Dengan beberapa temuan yang berbeda diharapkan menghasilkan temuan yang sama.

3. *Offset*

Sarana penyeimbang, data kuantitatif (kuesioner) yang diperoleh digunakan sebagai penyeimbang data kualitatif (wawancara mendalam).

4. *Completeness*

Sarana melengkapi antar metode. Peneliti berharap agar data yang diperoleh dari masing-masing metode, baik itu kualitatif maupun kuantitatif akan saling melengkapi satu sama lain sehingga temuan lebih bersifat komprehensif.

5. *Confirm and discover*

Sarana konfirmasi, dengan penggunaan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) bertujuan untuk mengkonfirmasi lebih lanjut informasi yang diperoleh peneliti sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid

Model penelitian kombinasi yang digunakan adalah *concurrent triangulation* (campuran seimbang) yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang dan bersama-sama (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif) dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis.⁷⁰ Model *concurrent triangulation* ini dipilih dengan tujuan agar dapat mengatasi kelemahan

⁷⁰ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, CV. Alfabeta. Halaman 499

atau kekurangan dari satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, valid, reliabel, objektif dan waktu yang digunakan lebih efisien.

Terdapat dua bentuk rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada bab 1. Kedua rumusan masalah tersebut merupakan rumusan masalah yang bersifat deskriptif sehingga peneliti akan menjelaskan dan mengeksplorasi serta memotret situasi sosial yang terjadi dalam Bank Jatim Cabang Bondowoso khususnya mengenai “penerapan manajemen risiko untuk meminimalkan kredit bermasalah dan faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah” secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Fokus penggabungan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan dan saran apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan. Untuk rumusan masalah 1 tentang “bagaimana penerapan manajemen risiko”, peneliti lebih menekankan penggunaan teknik pengumpulan data secara kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa karyawan Bank Jatim Cabang Bondowoso yang terlibat dalam proses pembiayaan kredit. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 2 tentang “faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah”, peneliti lebih menekankan penggunaan teknik pengumpulan data secara kuantitatif yaitu dengan menyebarkan sejumlah kuesioner terhadap sejumlah nasabah yang terkena kredit bermasalah.

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Jatim Cabang Bondowoso. Bank Jatim Cabang Bondowoso ini merupakan salah satu bank yang berhasil dalam mengimplemantasikan manajemen risiko khususnya untuk meminimalkan kredit bermasalah (NPL). Pemilihan lokasi ini dilakukan setelah mengetahui dari surat edaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember pada bulan Mei-September 2013 yang menunjukkan tingkat NPL dan peringkat NPL Bank Jatim Cabang Bondowoso (dapat dilihat pada Tabel 1.1).

C. Sumber Data, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah terkait tentang penerapan manajemen risiko untuk meminimalkan kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso. Data primer ini diperoleh dengan melakukan wawancara, penyebaran kuesioner, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang mendukung atau memberi informasi yang bermanfaat berkaitan dengan penelitian ini, baik data internal maupun eksternal.⁷¹ Dalam hal ini data yang dihimpun adalah sejarah, visi & misi, produk dan struktur organisasi Bank Jatim Cabang Bondowoso. Data-data tersebut diperoleh dari dokumentasi atau buku-buku literatur.

2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Menurut Syofian Siregar “ dalam metode penelitian kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/ sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.”⁷² Sampel adalah suatu prosedur dalam pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dalam suatu populasi. Dalam melakukan pengambilan sampel ini antara metode kualitatif dan kuantitatif memiliki teknik yang berbeda. Dalam metode kualitatif, penarikan sample didasarkan pada teknik *non-probabilitas* yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari gejala atau individu yang sedang diteliti. Sedangkan dalam metode kuantitatif, penarikan sampel yang didasarkan pada

⁷¹Nur Indrintoro, 2002, *Metodelogi Penelitian Bisnis: untuk Akutansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPF. Halaman 149

⁷²Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Halaman 30

teknik probabilitas yang bertujuan agar hasil riset dapat digeneralisasi ke tingkat populasi. Berikut adalah beberapa teknik penarikan sampel yang digunakan dalam menjawab masing-masing dari rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti:

a) Kualitatif

Dalam memperoleh informan penelitian, peneliti menggunakan dua cara yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan perwakilannya dalam populasi dapat dipertanggung jawabkan. Pertimbangan ini misalnya memilih informan yang dianggap paling tahu tentang objek/ situasi yang sedang diteliti.

Terdapat 15 orang karyawan yang dapat dijadikan informan pada penelitian ini, khususnya untuk menjawab rumusan masalah 1. Klasifikasi jumlah karyawan berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Klasifikasi Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan

JABATAN	JUMLAH (ORANG)
Pemimpin Bank	1
Internal Kontrol	1
Penyelia Kredit Bermasalah	1
Penyelia Operasional Kredit	1
Staf Kredit Bermasalah	2
Staf Analisis Kredit	7
Staf Administrasi Kredit	2
TOTAL	15

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2014

Informan kunci pada penelitian ini adalah Bpk. Agus Abdullah selaku Pemimpin Bank Jatim Cabang Bondowoso. Sedangkan informan pendukung pada penelitian ini antara lain: Ibu Heryuliati selaku Audit Internal, Ibu Yulis Retno Widiyani selaku Penyelia Operasional Kredit, Penyelia Kredit Bermasalah, Staf Analisis Kredit, staf administrasi kredit dan Staf Penanganan Kredit Bermasalah. Data hasil wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui wawancara secara langsung. Peneliti memilih informan tersebut disebabkan karena mereka memiliki kaitan langsung dengan penerapan manajemen risiko untuk meminimalkan kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso. Namun demikian, jumlah informan sebagai sumber data dapat berubah sesuai dengan kondisi lapangan.

b) Kuantitatif

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah Bank Jatim Cabang Bondowoso yang terkena kredit bermasalah pada bulan Mei- September 2013. Yang termasuk dalam kredit bermasalah menurut kolektibilitasnya yaitu yang berada pada kolektibilitas 3 (kurang lancar), kolektibilitas 4 (diragukan) dan kolektibilitas 5 (macet). Sedangkan dalam pengambilan sample digunakan teknik *proposional stratified sampling*, yaitu teknik pengambilan sample dimana jumlah sample dari setiap strata sebanding, sesuai dengan proposional ukurannya.

Tabel 3.2
Jumlah Nasabah Kredit Bermasalah Berdasarkan Kolektibilitas
Mei-September 2013

KOLEK	BULAN					TOTAL (Orang)
	MEI (Orang)	JUNI (Orang)	JULI (Orang)	AGTS (Orang)	SEPT (Orang)	
Kolek 3	6	3	10	5	0	24
Kolek 4	8	8	4	10	9	39
Kolek 5	17	20	26	24	25	112
JUMLAH POPULASI:						175

Sumber Data: Data Sekunder yang Diolah Peneliti 2014

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 175 nasabah yang terkena kredit bermasalah pada bulan Mei – September. Untuk menghitung ukuran sample dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat kesalahan sebesar 5% , digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{175}{1 + 175(0,05)^2} \\
 &= \frac{175}{1 + 175(0,0025)} \\
 &= \frac{175}{1,4375} \\
 &= 122 \\
 P &= 122/175 \\
 &= 0,697 \\
 &= 0,7
 \end{aligned}$$

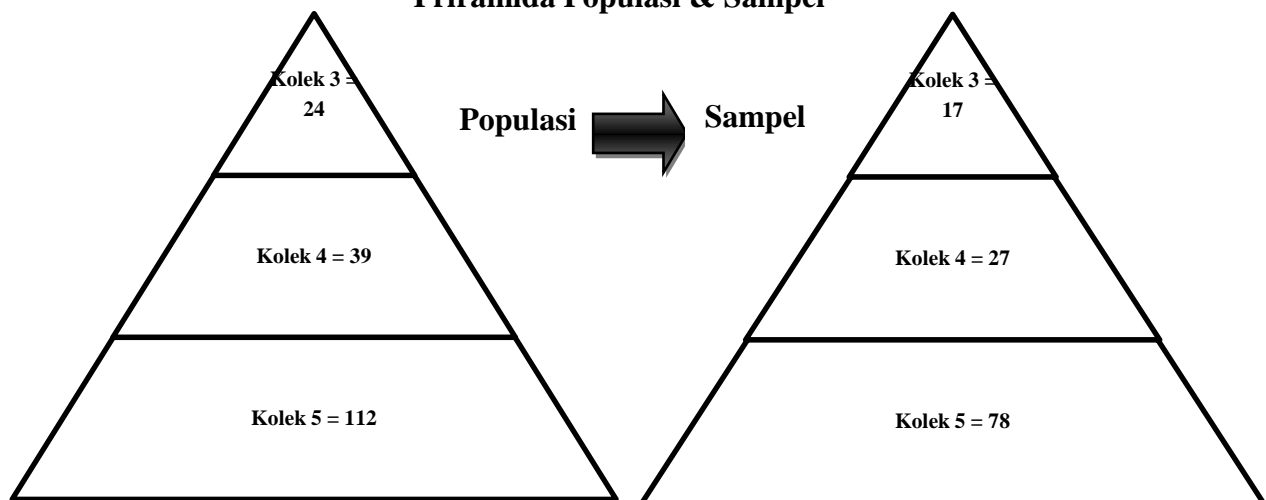
Dimana : n = sample
 N = populasi
 e = tingkat presisi
 P = proporsi sample

Tabel 3.3
Sampel Berstrata Proporsional

STRATA	ANGGOTA POPULASI	PROPORSI	JUMLAH SAMPLE (ORANG)	% SAMPEL DALAM POPULASI
Kolek 3	24	0,7	17	13,9
Kolek 4	39	0,7	27	22,1
Kolek 5	112	0,7	78	63,9
Jumlah	175		122	

Sumber Data: Data Sekunder yang Diolah Peneliti 2014

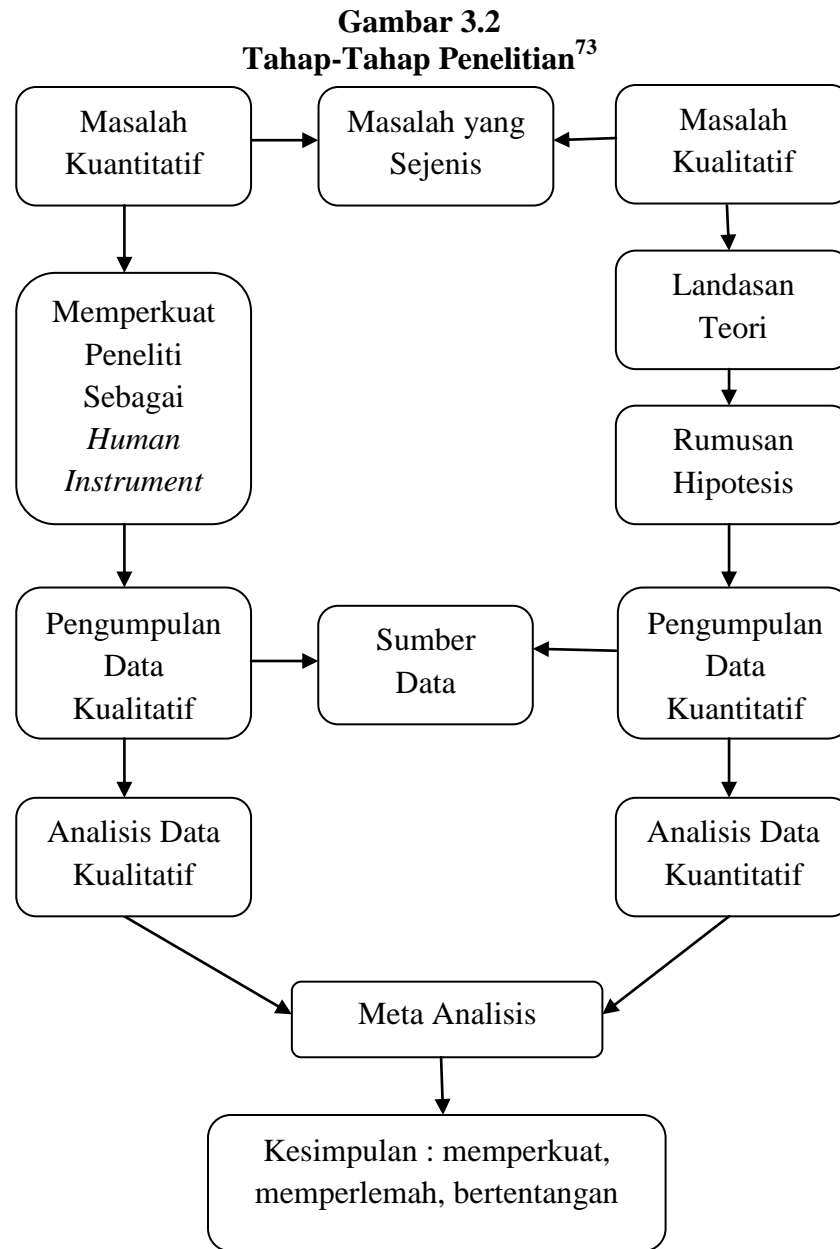
Gambar 3.1
Priramida Populasi & Sampel



Sumber Data: Data Sekunder yang Diolah Peneliti 2014

D. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah penelitian dapat berangkat dari rumusan masalah kualitatif atau rumusan masalah

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Halaman 501

kuantitatif. Dalam penelitian ini, rumusan masalah berangkat dari rumusan masalah kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data, kedua metode dilaksanakan dalam waktu yang sama dimana masing-masing bersifat independent. Kedua hasil temuan baik data kualitatif maupun data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan masing-masing metode. Selanjutnya dilakukan analisis untuk kedua kalinya dengan meta analisis untuk dapat dikelompokkan, dibedakan, dan dicari hubungan satu data dengan data yang lain, sehingga dapat diketahui kedua data tersebut saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁷⁴ Dalam penelitian kombinasi (*mixed methods*), kombinasi kualitatif dan kuantitatif difokuskan pada teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam menjawab rumusan masalah dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah klasifikasi teknik pengumpulan data (kualitatif dan kuantitatif) yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan:

1. Untuk menjawab rumusan masalah 1, yaitu tentang implementasi manajemen risiko untuk meminimalkan kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso lebih ditekankan dalam penggunaan teknik pengumpulan data

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Halaman-308

dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa staf, penyelia, audit dan pemimpin cabang. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif mengenai implementasi manajemen risiko untuk meminimalkan kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso.

2. Untuk menjawab rumusan masalah 2, yaitu tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso lebih ditekankan dalam penggunaan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada 122 orang nasabah yang terkena kredit bermasalah.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah, teknik pengumpulan data dan sumber data dapat ditunjukkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Rumusan Masalah, Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

NO	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Implementasi Manajemen Risiko	Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara	Beberapa staf, penyelia, audit, dan pemimpin cabang
2.	Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kredit Bermasalah	Kuesioner, Dokumentasi, dan Wawancara	Nasabah Bank Jatim Cabang Bondowoso

Sumber Data: Data Primer yang Diolah Peneliti 2014

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁷⁵ Terdapat beberapa instrumen yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Instrumen-instrumen tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁷⁶ Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke Bank Jatim Cabang Bondowoso, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan adalah agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam berbagai situasi dan kondisi, jadi peneliti dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi struktur (*semistructure*

⁷⁵ Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Halaman 46

⁷⁶ Ismail Nawawi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, CV. Dwiputra Pustaka Jaya. Halaman-186

interview). Wawancara semi struktur ini termasuk dalam kategori *in- dept interview*. Tujuan dipilihnya wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka yang tidak mungkin didapatkan pada saat observasi. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa informan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Informan tersebut dinilai memiliki hubungan dalam proses manajemen risiko khususnya untuk meminimalkan kredit bermasalah yang terjadi pada Bank Jatim Cabang Bondowoso. Sedangkan pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 2 yaitu tentang faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso. Dengan kuesioner dapat diketahui hubungan (korelasi) dari setiap variable. Dari judul penelitian ” Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah Pada Bank Jatim Cabang Bondowoso” dikembangkan 7 instrumen (6 variabel independen, 1 variabel dependen). Instrumen ini dikembangkan dengan skala *Likert* dengan jawaban terendah 1 dan tertinggi 5

$$Y = F (X)$$

$$Y = \text{Variabel Dependen} = \text{Kredit Bermasalah}$$

$$X = \text{Variabel Indenden} = \text{Faktor-Faktor yang Mempengaruhi}$$

$$F = \text{Fungsi}$$

Y sebagai variabel dependen kredit bermasalah diukur dengan tingkat NPL.

X sebagai variabel independen dilakukan penjabaran variabel menjadi indikator dan subindikator berdasarkan landasan teori penelitian. Variabel-variabel bebas yang terindikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Variabel Bebas

Variabel	Variabel Bebas
Faktor Internal	
X ₁	Tingkat Suku Bunga
X ₂	Kolektibilitas
X ₃	Prosedur Pemberian Kredit
Faktor Eksternal	
X ₄	Karakter Nasabah
X ₅	Usaha
X ₆	Jaminan

Sumber Data: Data Sekunder yang Diolah Peneliti 2014

Berdasarkan instrumen tersebut, maka diketahui hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh faktor-faktor (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆) terhadap timbulnya kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso.

Ha : Ada pengaruh faktor-faktor (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆) terhadap timbulnya kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso.

4. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam berbentuk tulisan ini berupa sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, macam produk, peraturan dan kebijakan Bank Jatim Cabang Bondowoso. Dokumen berbentuk gambar ini foto, gambar, sketsa yang menggambarkan tentang Bank Jatim Cabang Bondowoso. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya ini berupa prestasi yang dicapai oleh Bank Jatim Cabang Bondowoso. Penggunaan dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

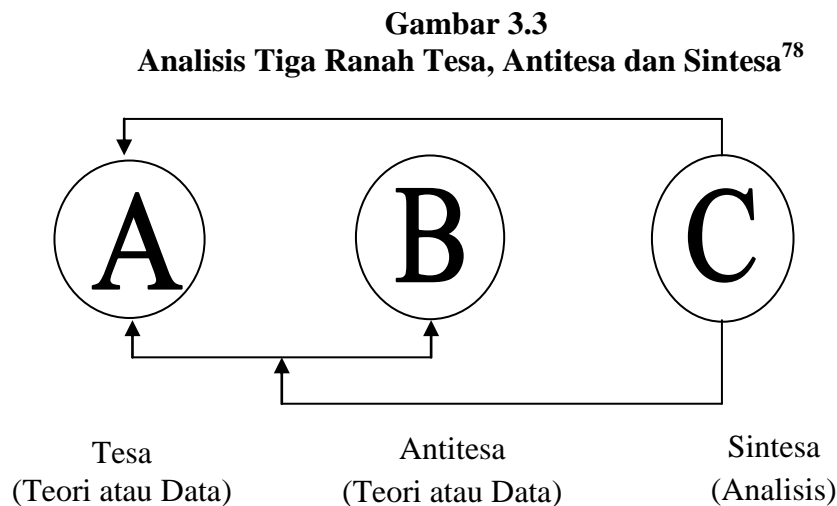
G. Teknik Analisis Data

Secara konseptual analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Model analisis data dalam metode kombinasi mengikuti desain yang telah dipilih oleh peneliti. Intinya, data kualitatif tetap dianalisis secara kualitatif dan data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif. Sekalipun demikian peneliti tetap melakukan meta analisis terhadap kedua data tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data

hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang selama di lapangan.

Data yang diperoleh secara kualitatif pada penelitian ini akan digunakan teori dari Bogdan dan Biklen. Menurut Bogdan dan Biklen “analisis data adalah proses mencari mengatur secara sistematis transkrip *interview* catatan lapangan dan bahan lain yang ditemukan di tempat penelitian.”⁷⁷ Penelitian ini lebih menekankan kekuatan analisis datanya pada sumber data yang diperoleh dan teori yang dikemukakan. Rangkaian analisis data ini dibangun dalam tiga ranah, yaitu: tesa, antitesa dan sintesa, seperti yang dijelaskan dalam gambar berikut:



Dari gambar tersebut dapat diketahui posisi Tesa dan Antitesa diisi oleh hal yang sama yaitu teori dan data. Pada Tesa teori dan data yang diperoleh didapatkan

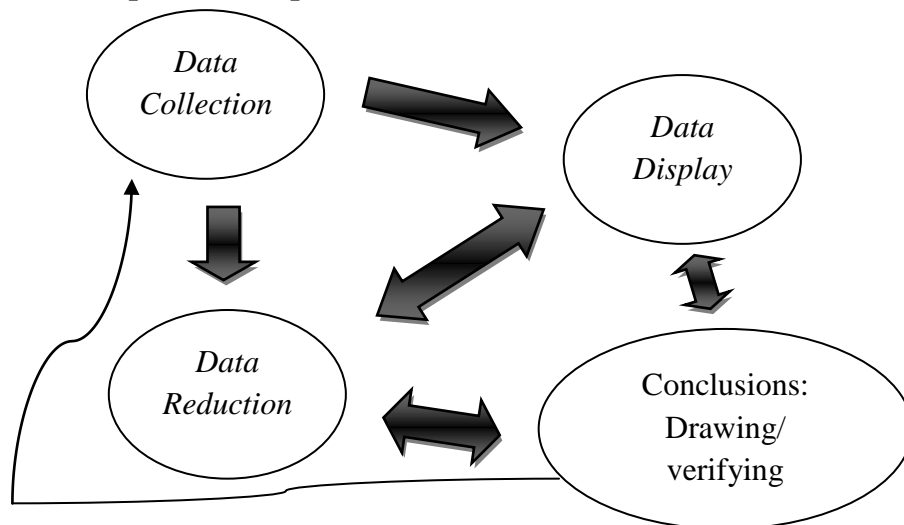
⁷⁷ Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen dan Ilmu Sosial Lainnya*. Halaman-233

⁷⁸ Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen dan Ilmu Sosial Lainnya*. Halaman-234

sebelum ke lapangan. Sedangkan pada Antitesa teori dan data diperoleh selama di lapangan. Selanjutnya Sintesa merupakan analisis teori dan data yang telah diperoleh pada Tesa dan Sintesa.

Pada saat wawancara/ *interview*, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Untuk menerapkan analisis ini dilakukan melalui proses tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan data/ verifikasi.

Gambar 3.4
Komponen-Komponen Analisis Data (Model Interaktif)⁷⁹



Hasil wawancara yang dilakukan peneliti selanjutnya diolah dalam bentuk transkrip wawancara. Transkrip inilah yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *coding*. *Coding* merupakan tahap utama dalam analisis data kualitatif. Pada saat inilah peneliti membaca dengan teliti data- data yang sudah ditranskripkan dan

⁷⁹ Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen dan Ilmu Sosial Lainnya*. Halaman -334

kemudian memilahnya ke dalam unit analisis yang bermakna. Apabila terdapat unit analisis yang bermakna, selanjutnya peneliti memberikan kode untuk menandai segmen atau bagian tersebut. Manfaat *coding* adalah untuk merinci, menyusun konsep (*conceptualized*) dan membahas kembali semuanya itu dengan cara baru. Ini merupakan cara yang terkendali dimana teori dibangun dari data.

Sedangkan data yang diperoleh secara kuantitatif, analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu:⁸⁰

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen pengambilan data, yaitu kuesioner mempunyai butir-butir pertanyaan yang sudah valid. Mengenai uji validitas dan realibiltas ini akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan karakteristik utama data dalam pengertian kuantitatif, seperti frekuensi, persen dan rata-rata. Uji deskriptif merupakan pengelompokan data persepsi responden yang digambarkan dalam bentuk distribusi frequensi. Uji frequensi dilakukan dengan tujuan untuk memberi gambaran sekilas dan ringkas (*first look*) dari sekelompok data. Dengan uji frequensi ini peneliti dapat memperoleh gambaran tentang ciri-ciri data yang penting dan praktis.⁸¹

⁸⁰ Jonathan Sarwono, *Mixed Methods Cara menggabungkan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Halaman 144.

⁸¹ Singgih Santosa, 2014, *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo. Halaman 191

Sedangkan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai varians yang sama digunakan uji *homogeneity of varians*. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penilaian:

- a. Nilai Sig./signifikasi/ nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- b. Nilai Sig./ signifikasi/ nilai probabilitas $> 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.⁸²

3. Uji Korelasi

Menurut Juliansyah Noor “uji korelasi ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dengan tujuan untuk meyakinkan apakah memang terdapat korelasi antara variabel X (X1, X2, X3,X4, X5 dan X6) dan variabel Y”.⁸³ Jika antara variabel X dan Y tidak terdapat korelasi, maka analisis regresi tidak perlu dilanjutkan. Uji korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar varibel yang akan dicari hubungannya.

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Hubungan suatu varibel dikatakan positif jika nilai

⁸² Singgih Santosa, *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Halaman 192

⁸³ Juliansyah Noor, 2014, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Halaman 46

suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain dan sebaliknya jika satu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain. Sedangkan hubungan suatu variabel dikatakan negatif jika nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain dan sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan, maka akan menaikkan variabel yang lain. Dalam melakukan uji korelasi ini terdapat beberapa asumsi yang harus dilakukan, yaitu:⁸⁴

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan dan kesamaan varians sebuah data. Hal ini dilakukan dengan alat bantu uji statistik shapiro-wilk, liliefors serta gambar normal probability plots. Uji normalitas dilakukan dengan histogram dan *Normal Probability Plots* (Q-Q plot/ P-P plot) untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi. Data dikatakan normal jika suatu distribusi data berada di sekeliling garis.

b. Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu.

c. Homogenitas

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedudukan variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih memiliki varians yang

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Halaman 47-48

sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data berdistribusi normal.

4. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Manfaat dari uji regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat suku bunga, kolektibilitas, prosedur pemberian kredit, karakter nasabah, usaha dan jaminan terhadap kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bondowoso. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda ini terdapat beberapa asumsi yang dilakukan antara lain:

a. Outokorelasi

Prasyarat analisis outokorelasi ini menginginkan model yang digunakan secara tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Dengan fomulasi $dl < DW < du$.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat/tinggi. Hal ini

dilakukan dengan uji VIF dan *tolerance*. Dimana *varians inflation factors* (VIF) < 5.

c. Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (SRESID).

Rumus Regresi Linear Berganda

$$\gamma = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6$$

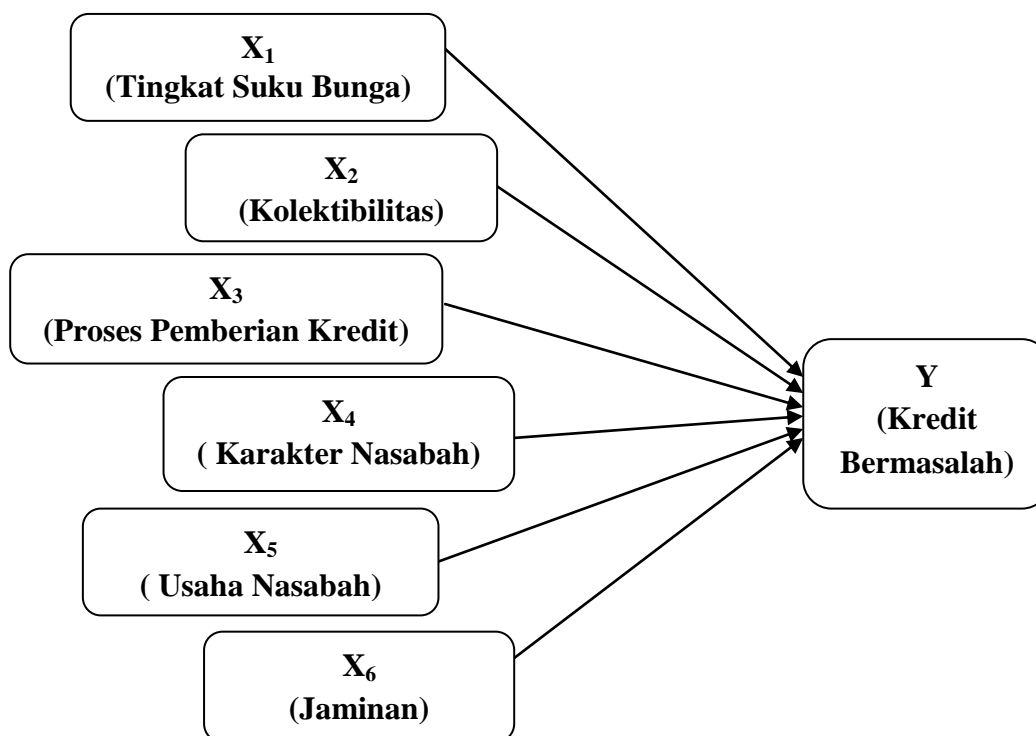
Dimana:

γ : Variabel terikat

x : Variabel bebas

a : konstanta

Gambar 3.5
Regresi Linear Berganda (Enam Variabel Tak Bebas Mempengaruhi Satu Variabel Tak Bebas)



Sumber Data: Data Sekunder yang Diolah Peneliti 2014

a. Variabel Dependent (Y)

Kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal di luar kemampuan debitur. Indikatornya adalah:

- 1) Kelancaran pengembalian pokok pinjaman dan bunga kredit.
- 2) Besarnya tingkat kredit bermasalah
- 3) Usaha nasabah mengalami kemunduran
- 4) Kemungkinan penyelesaian kredit macet di waktu mendatang
- 5) Kemampuan melunasi kredit macet dengan penyitaan barang jaminan.

b. Variabel Independent (X)

1) Tingkat Suku Bunga (X_1)

Merupakan persepsi nasabah terhadap presentase suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Jatim dibandingkan dengan bank-bank lainnya.

Indikatornya adalah:

- a) Penilaian nasabah terhadap tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank.
- b) Perbandingan tingkat suku bunga Bank Jatim Cabang Bondowoso dengan bank lainnya.
- c) Tingkat suku bunga yang ditetapkan dapat menarik minat nasabah untuk mengambil kredit pada Bank Jatim Cabang Bondowoso.
- d) Tingkat keseringan perubahan suku bunga seiring dengan perubahan dan perkembangan perekonomian.
- e) Dampak dari seringnya perubahan tingkat suku bunga, apakah memberatkan nasabah?.

2) Kolektibilitas. (X_2)

Kolektibilitas merupakan sistem pengumpulan dan penagihan terhadap nasabah atas pinjaman. Jika pihak bank melakukan kolektibilitas secara rutin terhadap nasabah, maka kredit masalah dapat dihindari. Indikatornya adalah:

- a) Kelancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga kredit
- b) Waktu penagihan yang bersifat *continue*

- c) Sistem yang digunakan meringankan nasabah
- d) Sistem kolektibilitas yang digunakan menarik minat nasabah dalam pengajuan kredit.
- e) Perlakuan karyawan pada saat penagihan (bersifat memaksa/ tidak)

3) Proses Pemberian Kredit (X₃)

Proses pemberian kredit adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pemberian kredit dari awal pengajuan kredit sampai kredit dilunasi oleh nasabah. Penyimpangan dalam sistem dan prosedur perkreditan tersebut bisa disebabkan karena jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Bank Jatim Cabang Bondowoso.⁸⁵ Indikatornya adalah:

- a) Karyawan tidak memberikan banyak toleransi pada saat proses persetujuan kredit
- b) Karyawan disiplin dalam menerapkan prosedur pemberian kredit
- c) Karyawan memberikan bimbingan/ pengarahan terhadap nasabah
- d) Karyawan tidak meminta imbalan terhadap nasabah setelah realisasi kredit.
- e) Karyawan sangat kompeten dalam bidangnya.

⁸⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Halaman 360

4) Karakter Nasabah (X_4)

Karakter nasabah disini meliputi sifat, kebiasaan, tingkah laku yang terdapat pada diri nasabah. Bank harus mampu membedakan nasabah yang memiliki itikad baik dan itikad buruk. Itikad tidak baik inilah memang sulit untuk diketahui dan dianalisis oleh pihak bank, karena hal ini menyangkut soal moral ataupun akhlak dari debitur. Indikatornya adalah:

- a) Nasabah bertindak kooperatif dalam menyelesaikan kreditnya
- b) Nasabah melakukan pengajuan kredit sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- c) Nasabah memanfaatkan kredit sesuai dengan tujuan awal
- d) Nasabah mengangsur pokok pinjaman dan bunga tepat waktu
- e) Nasabah mengajukan kredit tidak lebih dari 2x nilai jaminan yang diberikan.

5) Usaha Nasabah (X_5)

Perkembangan usaha nasabah sangat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit. Usaha nasabah ini meliputi pendapatan nasabah dan perkembangan usaha nasabah. Indikatornya adalah:

- a) Nasabah memiliki pengalaman yang cukup dalam usahanya
- b) Usaha nasabah memiliki perkembangan yang cukup pesat.
- c) Usaha nasabah memiliki sistem keuangan

- d) Usaha nasabah memiliki sedikit/ banyak pesaing
- e) Usaha nasabah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten.

6) Jaminan (X_6)

Lemahnya bank dalam menilai jaminan atau dalam mengangani jaminan dapat mengakibatkan bank menanggung resiko kredit bermasalah. Jaminan merupakan salah satu indikator yang digunakan bank sebagai sarana penilaian terhadap nasabahnya, apakah nasabah tersebut mampu dalam menjalankan kewajibannya. Jaminan ini juga sangat berguna bagi bank untuk dijadikan alat penutup kerugian jika nasabah tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Indikatornya adalah:

- a) Jaminan yang digunakan adalah milik pribadi/ perusahaan
- b) Jaminan yang diberikan dapat digunakan untuk menutup kredit bermasalah yang dialami nasabah.
- c) Jaminan yang diberikan merupakan jaminan yang layak.
- d) Jaminan yang digunakan tidak dalam sengketa apapun.
- e) Jaminan yang digunakan dapat sewaktu-waktu disita oleh pihak bank jika nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya.

5. Uji Hipotesis/ Inferensi

Analisis hipotesis/ inferensi merupakan analisis hipotesis riset. Hal ini diperlukan sebagai sarana penegasan analisis deskriptif. Uji hipotesis ini dilakukan dengan melakukan *F-test* (secara simultan) dan *Z-test* (secara parsial).

a. *F-test* (Anova)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata pada lebih dari dua kelompok data dan mengetahui variabel mana saja yang berbeda dengan lainnya. Dalam hal ini akan dilakukan dengan uji anova interaksi dua faktor. Hal ini dikarenakan terdapat 3 sampel yaitu nasabah kolek 3, nasabah kolek 4 dan nasabah kolek 5. Selain itu terdapat enam faktor yang diuji yaitu tingkat suku bunga, kolektibilitas, prosedur pemberian kredit, karakter nasabah, usaha nasabah dan jaminan. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penilaian:⁸⁶

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

b. *Z-Test*

Uji *Z* memiliki kesamaan dengan uji *T*, namun berbeda dalam jumlah sampel yang digunakan. Uji *Z* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk jumlah sampel yang cukup besar (di atas 30), yaitu variabel tingkat suku bunga (X_1), variabel kolektibilitas (X_2), variabel proses pemberian kredit (X_3),

⁸⁶ Singgih Santosa, *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Halaman 297

variabel karakter nasabah (X_4), variabel usaha nasabah (X_5), dan variabel jaminan (X_6) terhadap variabel kredit bermasalah. Sampel dibedakan berdasarkan tingkat kolektibilitasnya (kolek 3, kolek 4, dan kolek 5) yang berjumlah 122 orang. Menurut Singgih Santosa “Kriteria pengambilan keputusannya dalam Z-test adalah sebagai berikut: ⁸⁷

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

H. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. ⁸⁸ Untuk menilai keabsahan data penelitian yang bersifat kualitatif, dilakukan beberapa uji keabsahan, antara lain:

⁸⁷ Singgih Santosa, *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Halaman 275.

⁸⁸ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung. CV. Alfabeta. Halaman- 267

1. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸⁹ Triangulasi ini terdapat dalam triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi ini dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber dengan waktu dan teknik yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

2. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

3. Melakukan *peer debriefing*

Pemeriksaan data dengan melakukan diskusi, mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan bentuk diskusi dengan teman sejawat.

4. Melakukan *member check*

Untuk *meriview* hasil penelitian ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing dan perwakilan dari pihak bank. Apabila kedua belah pihak telah setuju terhadap semua yang dilaporkan pada penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat dikatakan dipercaya (*credible*) dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Halaman- 273

Sedangkan data yang diperoleh secara kuantitatif, dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* adalah untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini digunakan untuk mendukung variabel tertentu. Uji validitas ini dilakukan pada setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan $r_{\text{tabel}} | df = n-k$ dengan tingkat kesalahan 5 %. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, maka butir soal disebut valid.⁹⁰ Selain itu uji validitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan taraf signifikannya. Data dinyatakan valid jika $\text{Sig} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$).⁹¹

2. Uji reliabilitas (*alfa cronbach*)

Alfa cronbach adalah koefisiensi keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/ butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Uji ini dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner ini menggambarkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha yang diperoleh $> 0,60$.⁹²

⁹⁰ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Manajemen*. Halaman 19

⁹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Halaman 48

⁹² Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Manajemen..* Halaman 24